

PENILAIAN BERBASIS KELAS PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH

Hasan Baharun

Dosen IAI Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Email : *ha54nbaharun@gmail.com*

Abstract : In learning activities, evaluation is an important component that must be taken by the teacher to know efektifias learning that has been done. The importance of evaluation in the classroom learning system aims to determine the various issues related to the development, progress, setbacks of a study, to be followed up as a learning-oriented development measures to improve the quality of learning in the classroom. In addition, the results obtained from the evaluation can be used as feedback for teachers in improving and learning activities.

In this case, the evaluation or assessment should be viewed as one of the important factors that can give an idea to the teacher about the condition of learning activities they have implemented. These activities continue to be carried out so as to provide information to teachers on learning activities, both in terms of process and output of activities that have been carried out.

Key words: Evaluation, Based Classroom, PAI

Pendahuluan

Penilaian atau evaluasi merupakan penentuan derajat kualitas berdasarkan indikator yang ditetapkan terhadap penyelenggaraan pekerjaan (Usman, 2010, p. 487). Penilaian dalam sistem pembelajaran merupakan suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (*assess*) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran (Hamalik, 2008, p. 210).

Hal ini merupakan tahapan terakhir setelah tahap-tahap penelitian, perencanaan dan penggiatan yang dilaksanakan oleh seorang guru (Efendy, 1993, p. 131). Penilaian pembelajaran dalam pelaksanaannya memiliki karakteristik kuantitatif atau kualitatif. Penilaian dalam hal ini diartikan sebagai suatu pengukuran (*measurement*) atau penilaian (*evaluation*) terhadap suatu perencanaan yang telah dilakukan oleh guru yang biasa dilakukan pada awal pertemuan, akhir pertemuan, pertengahan semester hingga akhir semester.

Dalam prakteknya pada kegiatan pembelajaran PAI di madrasah, pengukuran dan penilaian memiliki makna yang berbeda. Mengadakan penilaian meliputi dua langkah tersebut, yaitu mengukur dan menilai (Arikunto, 2001, p. 03). Pengukuran (*measurement*) merupakan kegiatan membandingkan sesuatu dengan satu ukuran, dan pengukuran ini bersifat kuantitatif. Sedangkan penilaian merupakan kegiatan guru dalam mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk, dan penilaian bersifat kualitatif.

Adapun unsur-unsur pokok dalam kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru yaitu : adanya obyek yang mau dinilai atau dievaluasi, adanya tujuan pelaksanaan, adanya alat pengukuran (standar pengukuran / perbandingan) dan adanya hasil evaluasi yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif (Thoha, 1991, p. 03). Kualitatif artinya, hasil tersebut tidak bisa diukur secara statistik, melainkan diukur melalui pengalaman dan perbandingan nyata.

Penilaian dalam Kegiatan Pembelajaran

Penilaian yang dilakukan oleh guru PAI di madrasah bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Evaluasi dalam sistem pembelajaran tersebut meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Menginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester.
2. Mengembangkan indikator pencapaian KD dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran.
3. Mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih.
4. Melaksanakan tes, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan.
5. Mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik.
6. Mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik.
7. Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.
8. Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi utuh.

Berangkat dari hal tersebut di atas, dapat diketahui bahwa evaluasi dalam kegiatan pembelajaran PAI di kelas dilaksanakan untuk :

1. Memperoleh informasi yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas serta keefektivan belajar siswa dan pengembangan pembelajaran.
2. Memperoleh bahan *feed back*.
3. Memperoleh informasi yang diperlukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran di sekolah.
4. Memperoleh informasi yang diperlukan untuk memperbaiki, menyempurnakan serta mengembangkan program.
5. Mengetahui kesukaran-kesukaran apa yang dialami siswa selama belajar dan bagaimana mencari jalan keluarnya (Slameto, 1988, p. 15).

Prosedur Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Kelas

Untuk melihat keefektifan suatu program, maka dapat dilihat melalui evaluasi atau penilaian, melalui cara tersebut, akan dapat diketahui kelemahan dan kekuatan dari pelaksanaan program pembelajaran di kelas tersebut. Dengan demikian, maka guru PAI dapat memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan program tersebut. Tapi untuk melaksanakan penilaian yang valid, reliable dan obyektif, maka harus memperhatikan penggunaan metode yang tepat, membanding-bandingkan dengan hasil penilaian-penilaian dari aspek-aspek yang dinilai dan selanjutnya dilihat kemanfaatan program yang paling pokok, yang dilihat dari segi filsafat yang dianutnya oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Prosedur dalam pengadaan evaluasi dapat dibagi atas beberapa langkah. Langkah pokok dalam evaluasi terdiri dari perencanaan yang berkaitan dengan tujuan dari evaluasi, pengumpulan data, analisa data dan penafsiran data.

Masalah pertama yang harus dilakukan dalam pelaksanaan adalah merumuskan tujuan evaluasi yang hendak dilaksanakan dalam suatu proses pelaksanaan program pembelajaran di kelas didasarkan atas tujuan yang hendak dicapai dalam program tersebut.

Langkah pengumpulan data dapat dibagi atas beberapa sub langkah, yaitu : pelaksanaan evaluasi, memeriksa hasil-hasil evaluasi dan memberi kode atau skor. Data yang kita peroleh dalam pengumpulan data masih merupakan data mentah yang belum dapat memeberikan gambaran yang jelas kepada kita. Agar kita mendapatkan gambaran yang jelas, maka kode atau skor yang diperoleh harus dianalisa lebih lanjut.

Sehubungan dengan ini, maka kita mengenal tehknik-tehknik mengolah data. Tehknik pengolahan data atau analisa data biasanya diklasifikasikan menjadi dua

macam, yaitu pengolahan secara statistic (*statistical analysis*) dan pengolahan bukan secara statistic (*non statistical analysis*).

Memberikan interpretasi atau menafsirkan data maksudnya adalah merupakan suatu pernyataan (*statement*) tentang hasil pengolahan data. Interpretasi terhadap suatu hasil evaluasi didasarkan atas kriteria tertentu yang disebut norma. Norma ini dapat ditetapkan atau disiapkan terlebih dahulu secara rasional sebelum evaluasi dilaksanakan, tetapi dapat pula dibuat berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan evaluasi.

Jenis Evaluasi dalam Pendidikan

Penilaian atau evaluasi berhubungan dengan setiap bagian dari proses pendidikan, bukan hanya keberhasilan belajar saja, tetapi mencakup semua proses belajar mengajar. Kegiatan penilaian tidak hanya terbatas pada karakteristik peserta didik saja, tetapi juga mencakup karakteristik metode mengajar, kurikulum, fasilitas dan administrasi sekolah.

Objek dalam evaluasi adalah program yang hasilnya memiliki banyak dimensi, seperti kemampuan, kreativitas, sikap, minat, keterampilan dan sebagainya. Oleh karena itu, alat yang digunakan juga bervariasi, tergantung pada jenis data yang ingin diperoleh.

Sesuai dengan yang diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2007 Tanggal 11 Juni 2007, dapat diketahui bahwa macam-macam evaluasi dalam pendidikan terdiri dari ;

1. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.
2. Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.
3. Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikan pembelajaran, dan menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Ulangan harian adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab oleh peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas. Ulangan harian minimal dilakukan tiga kali dalam setiap semester. Ulangan harian ini terutama ditujukan untuk memperbaiki program

pembelajaran, tetapi tidak menutup kemungkinan digunakan untuk tujuan-tujuan lain, misalnya sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi peserta didik.

4. Ulangan tengah semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8 – 9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.
5. Ulangan akhir semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut (Mulyasa, 2006, p. 259).
6. Ulangan kenaikan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik di akhir semester genap untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester genap pada satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan KD pada semester tersebut.
7. Ujian sekolah/madrasah adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan. Mata pelajaran yang diujikan adalah mata pelajaran kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diujikan dalam ujian nasional dan aspek kognitif dan/atau psikomotorik kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia serta kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian yang akan diatur dalam POS Ujian Sekolah/Madrasah.
8. Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik pada beberapa mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan.
9. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM pada akhir jenjang satuan pendidikan untuk kelompok mata pelajaran selain ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan nilai batas ambang kompetensi.

Teknik Penilaian Pembelajaran Berbasis Kelas

Dalam era pembelajaran konstruktivistik, keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran merupakan kunci utama belajar (Baharun, 2015). Keterlibatan siswa

secara aktif mengindikasikan bahwa guru telah berhasil dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, begitu juga sebaliknya, siswa yang pasif mengindikasikan bahwa pembelajaran di kelas kurang efektif.

Akan tetapi hal tersebut bukan merupakan jaminan, bahwa guru tersebut telah “gagal” dalam mengajarkan materi dan nilai kepada peserta didik, akan tetapi diperlukan penilaian atau *assesment* untuk mengetahui tentang berhasil tidaknya suatu pembelajaran yang dilakukan.

Penilaian dalam sistem pembelajaran sangatlah diperlukan sebagaimana tersebut di atas. Penilaian berbasis kelas adalah penilaian dalam arti *assesment*. Maksudnya, data dan informasi dari penilaian berbasis kelas merupakan salah satu bukti yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program pendidikan. Secara spesifik, penilaian berbasis kelas dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan data dan informasi tentang hasil belajar peserta didik untuk menetapkan tingkat pencapaian dan penguasaan peserta didik terhadap tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan yang dimaksud adalah standar kompetensi, kompetensi dasar dan indicator pencapaian belajar yang terdapat dalam kurikulum.

Seorang guru harus berusaha untuk mengimplementasikan penilaian berbasis kelas harus menerapkan prinsip-prinsip penilaian, berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Sedangkan unsur-unsur dalam penilaian berbasis kelas yaitu;

1. Penilaian prestasi belajar (*achievement assessment*), yaitu suatu teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sesuai dengan kompetensi kurikulum yang telah ditetapkan. Penilaian prestasi belajar banyak digunakan guru di sekolah dalam upaya mengumpulkan dan mendiskripsikan prestasi belajar peserta didik, baik melalui tes maupun non tes. Misalnya, tes prestasi belajar bidang studi matematika.
2. Penilaian kinerja (*performance assessment*), yaitu suatu teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan keterampilan peserta didik melalui tes penampilan atau demonstrasi atau praktik kerja nyata. Misalnya; guru menyuruh siswa berpidato, melakukan eksperimen di laboratorium, dan lain sebagainya.
3. Penilaian alternatif (*alternative assessment*), yaitu suatu teknik penilaian yang digunakan sebagai alternative disamping teknik penilaian yang lain. Artinya penilaian tidak hanya bergantung pada satu bentuk saja (seperti tes tertulis), tetapi juga menggunakan berbagai bentuk atau model lain, seperti penilaian penampilan atau penilaian portofolio

4. Penilaian autentik (*authentic assessment*), yaitu suatu teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik berupa kemampuan nyata, seperti sesuatu yang dibuat-buat atau yang hanya diperoleh di dalam kelas. *Authentic assessment* menjadi acuan dalam setiap penilaian pembelajaran di kelas, artinya penilaian tentang kemajuan belajar siswa diperoleh di sepanjang proses pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian tidak hanya dilakukan pada akhir periode tetapi dilakukan secara terintegrasi dari kegiatan pembelajaran dalam arti kemajuan belajar dinilai dari proses bukan semata-mata hasil (Trianto, 2009, p. 253).
5. Penilaian portofolio (*portofolio assessment*), yaitu suatu teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi dan perkembangan peserta didik berdasarkan kumpulan hasil kerja dari waktu ke waktu (Arifin, 2010, p. 181).

Sedangkan domain dalam penilaian pembelajaran ini meliputi;

1. Domain Kognitif

Domain kognitif meliputi hal-hal sebagai berikut;

- a. Tingkatan hafalan, mencakup kemampuan menghafal verbal atau menghafal paraphrase materi pembelajaran berupa fakta, konsep, prinsip dan prosedur.
- b. Tingkatan pemahaman, meliputi kemampuan membandingkan (menunjukkan persamaan dan perbedaan), mengidentifikasi karakteristik, menggeneralisasi dan menyimpulkan.
- c. Tingkatan aplikasi, mencakup kemampuan menerapkan rumus, dalil atau prinsip terhadap kasus-kasus nyata yang terjadi di lapangan.
- d. Tingkatan analisis meliputi kemampuan mengklasifikasi, menggolongkan, merinci, mengurai suatu objek.
- e. Tingkatan sintesis meliputi kemampuan memadukan berbagai unsur atau komponen, menyusun, membentuk bangunan, mengarang, melukis, menggambar dan sebagainya.
- f. Tingkatan evaluasi/penilaian mencakup kemampuan menilai (*judgement*) terhadap objek studi dengan menggunakan criteria tertentu.

2. Domain Psikomotorik

Domain psikomotor meliputi hal-hal berikut ;

- a. Tingkatan penguasaan gerakan awal berisi kemampuan peserta didik dalam menggerakkan anggota badan.

- b. Tingkatan gerakan semi rutin meliputi kemampuan melakukan atau menirukan gerakan yang melibatkan seluruh anggota badan
- c. Tingkatan gerakan rutin berisi kemampuan melakukan gerakan secara menyeluruh dengan sempurna dan sampai pada tingkatan otomatis.

3. Domain Afektif

Adapun tingkatan domain afektif yang dinilai a kemampuan peserta didik dalam;

- a. Memberikan respons atau reaksi terhadap nilai-nilai yang dihadapkan kepadanya.
- b. Menikmati atau menerima nilai, norma serta objek yang mempunyai nilai etika dan estetika.
- c. Menilai (*valuating*) ditinjau dari segi baik buruk, adil tidak adil, indah tidak indah terhadap objek studi
- d. Menerapkan atau mempraktekkan nilai, norma, etika dan estetika dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, diperlukan asumsi-asumsi dasar dan implikasinya, baik terhadap tujuan pembelajaran, proses belajar mengajar maupun criteria yang ditetapkan. Untuk lebih jelasnya, (Muhaimin, 2005, p. 55) memetakannya sebagai berikut ; (1) Penilaian Acuan Kelompok/Norma (PAN) (*group/norm referenced evaluation*), (2) Penilaian Acuan Patokan (PAP) (*criterion referenced evaluation*), (3) Penilaian acuan etik.

Dalam sistem penilaian di kelas, terdapat dua sistem penilaian, yaitu penilaian internal (*internal assessment*) dan penilaian external (*external assessment*). Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik dan satuan pendidikan merupakan penilaian internal (*internal assessment*), sedangkan penilaian yang diselenggarakan oleh pemerintah merupakan penilaian eksternal (*external assessment*). Penilaian internal adalah penilaian yang direncanakan dan dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam rangka penjaminan mutu. Penilaian eksternal merupakan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah sebagai pengendali mutu, seperti ujian nasional.

Dalam sistem penilaian internal, penilaian kelas merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukannya di kelas atas nama sekolah untuk menilai kompetensi peserta didik pada tingkat tertentu pada saat dan akhir pembelajaran.

Adapun tehnik penilaian yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam sistem pembelajaran di kelas yaitu ;

1. Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.
2. Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja.
3. Teknik observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran.
4. Teknik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan/atau proyek.
5. Instrumen penilaian hasil belajar yang digunakan pendidik memenuhi persyaratan (a) substansi, adalah merepresentasikan kompetensi yang dinilai, (b) konstruksi, adalah memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan, dan (c) bahasa, adalah menggunakan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.

Penilaian berhubungan dengan setiap bagian dari proses pendidikan, bukan hanya keberhasilan belajar saja, tetapi mencakup semua proses belajar mengajar. Kegiatan penilaian tidak hanya terbatas pada karakteristik Penilaian kelas merupakan suatu kegiatan guru yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tertentu. Untuk itu, diperlukan data sebagai informasi yang diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Keputusan tersebut berhubungan dengan sudah atau belum berhasilnya peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi. Jadi penilaian kelas merupakan salah satu pilar dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berbasis kompetensi.

Data yang diperoleh guru selama pembelajaran berlangsung dapat dijaring dan dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau hasil belajar yang akan dinilai. Oleh sebab itu, penilaian kelas lebih merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk memberikan keputusan, dalam hal ini nilai terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan tahapan belajarnya. Dari proses ini, diperoleh potret/profil kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum.

Penilaian kelas merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian

proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portofolio*), dan penilaian diri.

Penilaian hasil belajar baik formal maupun informal diadakan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga memungkinkan peserta didik menunjukkan apa yang dipahami dan mampu dikerjakannya. Hasil belajar seorang peserta didik tidak dianjurkan untuk dibandingkan dengan peserta didik lainnya, tetapi dengan hasil yang dimiliki peserta didik tersebut sebelumnya. Dengan demikian peserta didik tidak merasa dihakimi oleh guru tetapi dibantu untuk mencapai apa yang diharapkan.

Penilaian kelas menghasilkan informasi pencapaian kompetensi peserta didik yang dapat digunakan antara lain: (1) perbaikan (*remedial*) bagi peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan, (2) pengayaan bagi peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan lebih cepat dari waktu yang disediakan, (3) perbaikan program dan proses pembelajaran, (4) pelaporan, dan (5) penentuan kenaikan kelas.

Penilaian berbasis Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan secara umum. Penelitian tindakan kelas juga disebut *Classroom Action Research* (CAR), sedangkan penelitian tindakan juga disebut *action research*. Penelitian tindakan kelas menurut Elliot sebagaimana dikutip oleh Hobri (2007: 01) yaitu suatu kajian tentang situasi social dengan maksud untuk meningkatkan kualitas praktek. Penelitian tindakan ini melibatkan proses telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan menjalin hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dan pengembangan.

Berangkat dari definisi tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas meliputi; (1) penelitian tindakan yang dilakukan di kelas, (2) penelitian yang menyangkut masalah-masalah kelas (interaksi siswa dan guru), (3) penelitian tindakan yang menyangkut masalah pendidikan dan pembelajaran (Hobri, 2007, p. 01).

Selanjutnya, (Sukidin, 2002, p. 54) menjelaskan bahwasanya terdapat empat macam bentuk penelitian tindakan, yaitu (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simulatif terinteratif dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental.

Jadi dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penyelidikan/kajian secara sistematis dan terencana untuk memperbaiki pembelajaran dengan jalan mengadakan perbaikan atau perubahan dan mempelajari akibat yang ditimbulkannya. Esensi penelitian tindakan kelas terletak pada adanya tindakan praktisi dalam situasi yang alami untuk memecahkan permasalahan-permasalahan praktis. Dalam bidang pendidikan, penelitian tindakan dapat

dimanfaatkan untuk mengembangkan pemikiran dan peningkatan pengetahuan serta praktik pendidikan dan pengajaran. Hasilnya digunakan untuk mengembangkan kelas dan pembelajarannya, serta artikulasi secara tepat terhadap rasionalisasi pendidikan yang dilakukan.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, di mana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktif pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Kesimpulan

Penilaian berbasis kelas pada pembelajaran PAI di Madrasah akan tercapai apabila dilaksanakan secara obyektif dan tercipta suasana yang terbuka, harmonis serta menerima terhadap berbagai kritikan yang diarahkan kepada upaya pengembangan pembelajaran. Selain itu, evaluasi berbasis kelas pada pembelajaran PAI di madrasah akan sesuai dengan apa yang diharapkan, apabila dilaksanakan secara *continue* dan mempertimbangkan *accountability*.

Faktor inilah yang nantinya akan menjadikan proses pembelajaran PAI di madrasah bisa berkembang dan sesuai dengan harapan dari pendidik, peserta didik, masyarakat dan lain sebagainya. Asumsi ini mengantarkan kepada tentang betapa pentingnya suatu evaluasi dilaksanakan dalam sistem pembelajaran, yang selama ini banyak mengalami problematika yang cukup serius untuk mengembangkan sistem yang ada di dalamnya.

Daftar Rujukan

- Arifin, Z. 2010. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharun, H. (2015). Penerapan Pembelajaran Active Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah . *Jurnal Pendidikan Pedagogik 1 (1)* , 34-46.
- Efendy, O. U. 1993. *Human Relation dan Public Relation*. Bandung: Mandar Maju.
- Hamalik, O. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hobri. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru dan Praktisi*. Jember: FKIP Universitas Jember.

- Jefkins, F. 1992. *Public Relations*. Jakarta: Erlangga.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Sukidin. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendikia.
- Thoha, M. C. 1991. *Tekhnik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan dan implementasi pada KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Usman, H. 2010. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.